

**Pesan Dakwah Melalui Dalail Khairat Dan Shalawat Group Zikir  
Sautul Fata**

**Saidaturrahmah**

**Universitas Islam al-Aziziyah Indonesia**

Email: saidaturrahmah89@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to explore the messages of da'wah through *Dala'il Khairat* by the Sautul Fata dhikr group at BP.YPI. Darussa'adah Faradis Branch and to examine the implementation of da'wah messages through *Dala'il Khairat* for the students of BP.YPI. Darussa'adah Faradis Branch. This research is a field study using a qualitative descriptive method. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The validity of the data was ensured through extended observation, triangulation, and member checking. Data analysis involved data reduction, data display, and drawing conclusions. The theoretical framework employed is Onong Uchjana Effendy's theory of da'wah messages. The findings reveal that the da'wah messages conveyed through *Dala'il Khairat* at BP.YPI. Darussa'adah Faradis Branch include teaching about *birrul walidain* (devotion to parents), reliance on Allah (*tawakkul*), honesty, trustworthiness (*amanah*), patience, enthusiasm, sincerity, good character, and expediting the fulfillment of one's wishes. The implementation of these da'wah messages for the students of BP.YPI. Darussa'adah Faradis Branch involves not only reciting the *Dala'il Khairat* as a daily *wird* but also practicing *riyadhah* (spiritual discipline). As a result, the students are trained to control their desires, which significantly impacts their behavior, such as avoiding actions prohibited by religion. Moreover, the students of BP.YPI. Darussa'adah Faradis Branch exhibit good behavior and respect towards their parents. They demonstrate honesty and trustworthiness in all matters, practice patience in their activities, maintain discipline, manage fleeting desires, and shape their character to emulate the noble qualities of the Prophet Muhammad (peace be upon him).

**Keywords:** Da'wah Messages, *Dala'il Khairat*, Sautul Fata Dhikr Group, YPI. Darussa'adah Faradis Branch

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah melalui Dala'il khairat grup sautul fata BP.YPI. Darussa'adah Cabang Faradis dan untuk mengetahui pengimplementasian pesan dakwah melalui Dala'il Khairat bagi santri BP.YPI. Darussa'adah Cabang Faradis. Penelitian ini merupakan studi lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan member check. Selanjutnya untuk analisis data, yaitu reduksi data, display dan kesimpulan. Adapun teori yang digunakan yaitu teori Onong Uchjana Efendy tentang

pesan dakwah. Hasil penelitian menunjukkan pesan dakwah melalui dala'il khairat di BP.YPI. Darussa'adah Cabang Faradis ialah mengajarkan tentang birrul walidain (berakhti kepada orang tua), tawakal, jujur, amanah, sabar, semangat, ikhlas, insan berakhlak baik, dan mempercepat terkabulnya hajat. Selanjutnya implementasi pesan dakwah bagi santri BP.YPI. Darussa'adah Cabang Faradis, diketahui bahwa pengamalan Kitab Dala'il Khairat tidak hanya diwirid saja akan tetapi dengan Riyadhah. Maka dari itu santri terlatih menahan nafsu yang nantinya berpengaruh terhadap tingkah laku seperti halnya menjauhi tingkah laku yang dilarang agama. Selain itu santri BP.YPI. Darussa'adah Cabang Faradis berperilaku baik dan bersikap sopan kepada orang tua, santri mampu belaku jujur dalam segala hal dan amanah, santri berlaku sabar dalam melakukan segala hal, santri lebih bisa disiplin dalam segala hal, dan santri lebih mampu mengelola nafsu atau keinginan yang hanya sesaat serta mampu membentuk diri santri untuk meneladani kautamaan yang terkandung dalam akhlaq Nabi Muhammad SAW.

**Kata Kunci:** Pesan Dakwah, Dala'il Khairat, Grop Zikir Sautul Fata, YPI. Darussa'adah Cabang Faradis.

## PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia, dimana setiap muslim dapat melakukan amar ma'ruf nahi munkar sehingga tujuan dakwah yaitu agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Para pelaku dakwah harus mampu memanfaatkan media massa untuk berdakwah. Salah satunya dengan menggunakan metode dakwah bil qalam melalui media cetak dengan persuasi dan argumentasi yang baik mealui tulisan. Da'i dapat berdakwah dengan baik secara tersirat maupun terang-terangan.

Diantara amalan yang mengandung banyak keistimewaan dan banyak sekali bentuk dan cara pengamalannya adalah shalawat. Hingga banyak ummat Islam, khususnya di Indonesia ini yang banyak mengamalkan shalawat dengan berbagai maksud dan tujuan khusus yang berbeda-beda. Jika ditilik dari segi kebahasaan, kata shalawat. Membaca shalawat dalam kerangka agama adalah mendo'akan Rasulullah SAW mendapatkan tambahan rahmat, kemuliaan, kehormatan dari Allah SWT. KH. Ahmad Basyir menerangkan dalam kitabnya Nailu al-Musyarrat Fi tashih Dala'il khairat bahwa yang menjadi dasar perintah untuk melaksanakan shalawat sudah dijelaskan Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Aḥzab ayat 56 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*

Membaca shalawat yang ditradisikan masyarakat muslim khususnya di Indonesia banyak bertujuan untuk mengenang kembali perjuangan Rasulullah SAW. Selain itu, dengan bershalawat mereka berharap mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad SAW kelak. Adapun macam-macam shalawat Nabi banyak sekali ragamnya, antara lain: shalawat Dala'il Khairat oleh al-Syaikh Sulaiman al-Jazuli, Diba'an oleh Syekh Abdurrahman, Ad-Diba'i Barzanji oleh Syekh Al-Barzanji, dan lain-lain. Layaknya shalawat pada umumnya, Dala'il Khairat mengandung unsur ibadah. Jika dikaitkan bahwa ibadah adalah salah satu cara ber taqarrub kepada Allah, maka sama halnya dengan Dala'il Khairat, ia adalah salah satu cara untuk ber taqarrub kepada Allah melalui sholawat kepada Rasulullah. Sebagaimana keterangan nash, yang di antaranya dicantumkan oleh KH. Ahmad Basyir dalam kitab yang ditashihnya, Nailul Mushirrot fi tashih Dala'il Khairat beliau menjelaskan kandungan sebuah hadits riwayat At Turmudzi dan Ibnu Hibban bahwa, orang yang paling utama bersama Rasulullah kelak di hari kiamat adalah mereka yang terbanyak membaca shalawat kepada Rasulullah. Tetapi di sini penulis akan memfokuskan kepada pesan dakwah yang terkandung melalui Dala'il Khairat. Pemilihan penulis didasarkan pada keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki shalawat melalui Dala'il Khairat.

Selain jenjang pendidikan formal di Indonesia khususnya di Aceh adapula pendidikan tradisional yaitu Balai Pengajian dan Dayah. Menurut pengertiannya Dayah ialah tempat belajar santri. Dayah juga dapat dipahami sebagai Lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang Teungku (guru) mengajarkan ilmu agama kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di bilik (asrama) dalam dayah tersebut.<sup>1</sup>

Pesantren atau Dayah di Aceh memiliki peranan yang besar dalam perkembangan pendidikan, karena mayoritas di Aceh adalah Muslim. Dayah ini berperan baik bagi kemajuan Islam sendiri ataupun bagi bangsa Indonesia. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama Nusantara telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama Dayah. Salah seorang pengkaji keislaman di Indonesia, menjelang abad 12 pusat-pusat study di Aceh, Palembang, Jawa Timur, serta Gowa telah menghasilkan tulisan-tulisan penting yang

---

<sup>1</sup>Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 5

telah menarik santri untuk belajar.<sup>2</sup>

Sebutan Teungku ialah sebutan untuk guru atau pengajar di Dayah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santri ialah yang hidup mengembara. Dimana mayoritas santri ini kebanyakan adalah anak perantauan yang jauh dari kampung halaman untuk menimba ilmu agama. Seperti yang sudah penulis sebutkan di atas bahwa Dayah memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan di Aceh, salah satunya ialah BP. YPI. Darussa'adah Cabang Faradis.

Sebelum peneliti melakukan penelitian di BP. YPI. Darussa'adah Cabang Faradis, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal yang dimana untuk mengetahui informasi secara langsung. BP. YPI. Darussa'adah Cabang Faradis terdapat beberapa kegiatan salah satunya ialah kegiatan Pengajian dan Dala'il Khairat. Kegiatan Dala'il Khairat disini biasanya dilakukan dalam dua bentuk, yaitu kajian kandungan kitab Dala'il khairat, pemantapan Bacaan dan irama serta praktek rutin setiap malam jumat dalam kegiatan ini dilakukan secara berkelompok baik santri maupun guru.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, penulis beranggapan bahwa pesan dakwah melalui Dala'il Khairat dan Shalawat memiliki peranan penting dalam kegiatan dakwah islamiyah, terutama pesan dakwah yang terdapat dalam Dala'il Khairat dan shalawat yang disajikan oleh Grop zikir Sautul fata. Selain alasan diatas penulis juga tertarik untuk meneliti disana karena salah satu keunikan yang dimiliki BP.YPI. Darussa'adah Cabang Faradis, keunikan itu ialah adanya Grop Zikir dan Shalawat yang tampil disetiap kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) khususnya di BP.YPI. Darussa'adah Cabang Faradis dan Kegiatan PHBI Kabupaten Pidie Jaya, bahkan mendapat banyak undangan tampil di Acara Walimatul U'sri di kota-kota dalam wilayah Indonesia bahkan Negara Tetangga Malasia.

Tujuan penelitian merupakan titik pangkal yang akan di capai melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan dakwah melalui *Dala'il Khairat dan Shalawat* Grop zikir Sautul fata di .YPI. Darussa'adah Cabang Faradis dan untuk mengetahui pengimplementasian pesan dakwah melalui *Dala'il Khairat dan Shalawat* Grop zikir Sautul fata bagi santri di .YPI. Darussa'adah Cabang Faradis.

Banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai Dala'il Khairat. Adapun hasil Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini adalah penelitian

---

<sup>2</sup>Hielmy dan Irfan, *Wacana Islam*, (Ciamis: PusatInformasi Pesantren, 2000), h. 120

yang dilakukan Muhammad Ismail pada tahun 2016 tentang kontrol diri orang yang menjalankan puasa Dala'il Khairat, dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa kontrol diri orang yang menjalankan puasa Dala'il Khairat lebih tinggi daripada orang yang menjalankan puasa lainnya.<sup>3</sup> Kemudian penelitian yang lain juga pernah dilakukan oleh Abdul Jalil pada tahun 2011 tentang organisasi sosial Dala'il Khairat (studi pengamal Dala'il Khairat K.H. Ahmad Basyir kudu). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa amalan Dala'il Khairat memainkan peran penting, baik secara motivasional maupun institusional, identitas Islam serta kepemilikan kekayaan yang saling memperkuat, menempatkan para pengamal pada suatu struktur sosial yang baik.<sup>4</sup> Dan Analisis Isi Pesan Dakwah Melalui Media Cetak (Kajian Terhadap Tema Rubrik Tafakkur Harian Serambi Indonesia). oleh Paisal Mahasiswa Institut agama Islam Al-Aziziyah Samalanga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rubrik Tafakkur Harian Serambi Indonesia lebih dominan membahas masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam yang diangkat sesuai dengan isu yang sedang berkembang. Kebijakan *lay out* rubrik Tafakkur Harian Serambi Indonesia sama seperti rubrik pada koran-koran biasa dalam hal penggunaan *font* yaitu *times new roman*. Pemilihan warna *background* relevan dengan makna pesan yang disampaikan yaitu berwarna hijau yang dalam Islam dikenal sebagai lambang surga.<sup>5</sup>

Ketiga penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang dakwah, sedangkan penulis meneliti tentang pesan dakwah melalui Dala'il khairat Grop Ziki Sautul Fata serta perbedaan yang signifikan dengan ketiga penelitian diatas adalah letak lokasi penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis gunakan di sini ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan data-data yang sudah didapat dan dikumpulkan serta dipaparkan menggunakan kata-kata deksriptif. Sehingga dalam penelitian ini cenderung menelaah atau meneliti tentang pesan dakwah melalui dalail khairat dan shalawat grop zikir

---

<sup>3</sup> Muhammad Ismail, *Kontrol yang Menjalankan Puasa Dala'ul Khairat* (Semarang, Skripsi UIN SUNAN KALIJAGA, 2016), h.5.

<sup>4</sup> Abdul Jalil, *organisasi sosial Dala'il Khairat (studi pengamal Dala'il Khairat K.H. Ahmad Basyir kudu)*. Vol.5, No.1, Juni 2011

<sup>5</sup> Paisal, "*Analisis Isi Pesan Dakwah Melalui Media Cetak (Kajian Terhadap Tema Rubrik Tafakkur Harian Serambi Indonesia)*" Skripsi (Samalanga, Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, IAI AL Aziziyah Tahun 2018).

sautul fata. Sasaran penelitian dianggap sebagai subjek yang di tempatkan sebagai sumber informasi, yang dirinya peneliti belajar mengenai apa yang diinginkan.<sup>6</sup> Selain itu dengan penelitian kualitatif penulis dapat mengeksplorasi hal-hal yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh penulis akan penulis temukan disaat melakukun penelitian. Penelitian kualitatif lebih mendalam, yaitu lebih pasti, lebih objektif, dan lebih kritis. Penelitian kulitatif memungkinkan penulis mendapatkan jawaban mendalam mengenai apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh penulis, termasuk sikap, kepercayaan, motif dan perilaku subjek penelitian. Penelitian kulitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan juga digunakan untuk meneliti Sejarah perkembangan. Penelitian ini merupakan studi lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan juga kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (non-human source of information), seperti dokumen dan rekaman (record) yangg tersedia.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model intreraktif. Analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti kualitatif.

Setelah itu, penulis akan melakukan pengelompokan yang disusun secara logis dan sistematis, kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan Deskripsi yaitu analisis yang dilakukan terhadap data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>7</sup>

Maka dalam hal ini peneliti dalam berupaya menganalisis data yang telah ditemukan dan dikumpulkan akan menggunakan metode analisis Indukatif, dikarenakan analisis induktif lebih membuat hubungan penelitian informan eksplisit, dapat dikenal akuntabel, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari nstruktur analitik.

---

<sup>6</sup>Nur Syam, *Metode penelitian dakwah*, (solo: Ramadhoni 1992), h. 5.

<sup>7</sup>Lexy J. Meoleong, *Metodelogi...*, h. 65.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pesan Dakwah Melalui Dala'il Khairat dan Shalawat Grop Zikir Sautul Fata di BP. YPI. Darussa'adah Cabang Faradis.

Dala'il Khairat memberikan banyak nasehat yang berisi tentang kedudukan shalawat, arti penting dan keutamaannya, juga menjelaskan bagaimana seseorang harus memposisikan Nabi Muhammad dalam kehidupan kesehariannya, termasuk pula bagaimana seseorang harus membaca dan bershalawat kepada Nabi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pengasuh BP. YPI. Darussa'adah Cabang Faradis, mengenai pesan dakwah melalui *Dala'il Khairat*.

Pesan dakwah yang ada melalui Dala'il Khairat bahwasanya tujuan atau maksud dari kita bershalawat adalah untuk meneladani sikap Rasulullah SAW, seperti halnya yang di sampaikan Tgk. H. Sayet Abdullah :

#### 1. Tawadlu'

Berdasarkan Hadis Nabi, membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw, dengan penuh penghayatan dan *tawadlu'* dapat mengantarkan seseorang kepada sebuah tingkat pengamalan keberagamaan yang teramat tinggi. Secara khusus ber-shalawat atas Nabi dengan menjadikan cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad sebagai muatan dalam pelaksanaannya akan menghasilkan pengaruh yang besar dalam perjalanan mistik seseorang, yaitu”:

*Pertama*, pengaruh terpenting adalah menimbulkan semangat pengabdian kepada Allah, karena apabila seorang hamba bershalawat dengan pemahaman maknanya, yakni mencintai Allah dan Rasul-Nya, pasti dia akan mentaati Allah dan Rasul serta mengampuni dosanya, dan sudah barang tentu Allah akan mencintainya.

*Kedua*, bershalawat atas Nabi membersihkan hati dari kenistaan dan ketergantungan kepada dunia. Cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad adalah faktor yang terkuat pengaruhnya dalam hati sanubari manusia. Ia adalah api dan cahaya. Ia membersihkan hati, menerangi, dan memberinya keteguhan.

*Ketiga*, pengaruh bershalawat akan menimbulkan rasa ingin mengingat Allah dan Nabi selalu, karena hati para pecinta selalu mengingat-Nya. Berbeda dengan hati yang lalai yang belum dirasuki rasa cinta. Pecinta tak akan lalai dalam mengingat kekasihnya.

*Keempat*, rela dengan perintah Allah dan Rasulnya, dan menempatkannya di atas derajat pasrah kepada perintah Allah. Karena kadang-kadang seorang pasrah pada suatu perkara, padahal ia tidak merelakan hal itu terjadi. Kerelaan ini merupakan suatu kondisi rohani yang hanya dimiliki oleh para kekasih Allah.

*Kelima*, kecintaan akan mampu mengantarkan kepada kondisi-kondisi kejiwaan tertentu yang menggembirakan dan membahagiakan. Pengalaman keberagaman yang dihasilkan dari mencintai dzat yang memberikan segala sesuatu, akan sangat membantu seseorang mendapatkan pengalaman-pengalaman mistik dari Allah SWT, dzat yang memberikan dan mempunyai kehendak atas jiwa-jiwa orang yang senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>8</sup>

## 2. Berbakti kepada orang tua.

Keluarga merupakan urutan terkecil dalam masyarakat yang dapat dijadikan anak tangga pertama untuk mencapai kebahagiaan hidup yang terdapat ayah, ibu serta saudara yang terkumpul menjadi satu dalam tempat tinggal.

Sebagai tempat kembali ketika santri pulang dari dayah, tidak terlepas dari perilaku-perilaku terhadap keluarga mereka. Ada sebagian yang bersikap dan berperilaku baik terhadap mereka, lebih-lebih terhadap orang tua. Ketika mereka diperintah untuk menjalankan sesuatu oleh orang tua, selalu dikerjakan, begitupun juga dalam berbicara, sebagian santri menggunakan bahasa yang santun dan sopan. Mereka juga memandang bahwa kehidupan keseluruhan merupakan ibadah, sehingga menghormati orang tua dan menjalankan perintah dari orang tua termasuk ibadah.

## 3. Mengelola Nafsu

Puasa Dala'il Khairat berfungsi sebagai *wija'*, karena sifat manusia yang diliputi hawa nafsu tak pernah lepas dari bujuk muslihat syaitan. Syaitan menyesatkan manusia melewati nafsu syahwatnya. Untuk mengelola nafsu ini, membutuhkan strategi tertentu yang relevan dan efektif diterapkembangkan. Puasa Dala'il Khairat diantaranya, adalah salah satu tawaran yang cukup relevan. Tgk. H. Sayed Abdullah berpendapat bahwa: "*Puasa secara induktif akan mengatur bagaimana perangai nafsu dalam diri seseorang*" *Konsepsi ini telah ditegaskan Syaikh Sulaiman Al Jazuli bahwa ketika seorang tengah didera hawa nafsu, maka langkah terbaik yang harus ditempuhnya adalah menggunakan nafsunya untuk membaca shalawat: "Fashrif hawaha bish sholati muwaddhiba"*.

Syaikh Sulaiman al-Jazuli mengungkapkan bahwa Dala'il Khairat adalah serangkaian terapi wirid shalawat yang secara *dzatiah* merupakan *amaliyah sunnah*, sekaligus ia juga merupakan terapi untuk memerangi hawa nafsu melalui syairnya, Syaikh Sulaiman al-Jazuli berpesan: ketika nyata dalam diri kita senggok nafsu yang

---

<sup>8</sup> Tgk. H. Syayed Abdullah Pimpinan Bp.YPI Darussa'adah Cabag Faradis, Wawancara penulis, 6 Juli 2024 pukul 17:00 WIB.



menggiring kita ke jurang syahwat dan pintu neraka, baiknya kita mengusir nafsu ini dengan memperbanyak shalawat kepada Rasulullah, di antaranta dengan shalawat Dala'il Khairat.

#### 4. Jujur dan amanah

Karena kejujuran adalah sala satu tanda keimanan dan buahnya. Dengan berbuat jujur dalam segala tindakannya baik itu yang berhubungan dengan manusia maupun yang berhubungan dengan Tuhan yang nantinya akan menjadikan keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. ikhlas merupakan suatu mata rantai antara kejujuran dan ikhlas yang mana ikhlas merupakan salah satu bentuk akhlak terhadap Allah SWT. Yakni beramal semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Serta berbuat tanpa pamrih.

Pengamal puasa Dala'il Khairat memiliki potensi penuh untuk membentuk karakter manusia. Sebab puasa tidak akan diamalkan kecuali didasari dengan taqwa, karena puasa adalah urusan antar hamba dengan Allah.

Yayasan Pendidikan Islam adalah salah satu elemen terpenting di masyarakat dalam mengamalkan dan mengembangkan agama Islam. Berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam dilakukan di dalam Yayasan Pendidikan Islam. Tgk sebagai figur utama adalah panutan para santri yang bermukim di Yayasan Pendidikan Islam sebagai pencari ilmu dan pemburu berkah. Selain mengikuti proses belajar mengajar, para santri juga diajarkan amalan-amalan penunjang untuk menggapai ilmu yang manfaat dan keberkahan kehidupan dunia maupun akhirat.

Santri yang digadag-gadag sebagai penerus perjuangan para Tgk atau ulama sudah selazimnya mengamalkan apa yang diajarkan para ulama. Banyak sekali amalan-amalan *salafus shaleh* yang diajarkan kepada para santri di berbagai Yayasan Pendidikan Islam. Mulai dari puasa, wirid, shalawat dan berbagai amalan-amalan lain yang bisa mendekatkan diri kepada Allah Dzat Yang Maha Pemberi segalanya. Shalawat Dala'il Khairat yang diamalkan di Yayasan Pendidikan Islam BP.YPI Darussa'adah Cabag Faradis menjadi salah satu amalan yang paling khas di Yayasan Pendidikan Islam Faradis. Shalawat Dala'il Khairat yang penulis temukan ini sebenarnya sudah ada sebelum Pondok Yayasan Pendidikan Islam Faradis berdiri dan tentunya sudah diamalkan oleh banyak orang. Data itu dapat diketahui melalui bukti historis yaitu daftar nama ulama" yang disebutkan dalam runtutan hadrah dideresan wirid yang diijazahkan mursyid Dala'il Khairat. Salah satu amalan yang terkenal di kalangan para santri adalah pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Di

dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

*Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".*

Melalui ayat di atas, Allah memerintah dengan jelas kepada orang-orang yang beriman untuk membaca shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah Allah ini didahului dengan penjelasan bahwa Allah sendiri dan para malaikat juga membacakan shalawat atas Nabi. Kenyataan demikian memberikan kesan betapa shalawat sangat penting diamalkan oleh manusia yang beriman. Apalagi orang-orang yang berilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama seperti para santri di berbagai dayah.<sup>9</sup>

Pengamalan pembacaan shalawat yang berbentuk wirid Dala'il Khairat ini banyak diamalkan oleh para santri diberbagai dayah di Indonesia. Dayah Yayasan Pendidikan Islam Faradis adalah salah satu yang para santrinya mengamalkan shalawat Dala'il Khairat. Praktik shalawat Dala'il Khairat yang didawamkan (tetap) santri Yayasan Pendidikan Islam Faradis adalah kumpulan dari macam-macam shalawat yang dikonsepsi oleh Sayyid Abu Abdillah Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli AlSamlali dalam karyanya kitab Dala'il Khairat.

Pengamalan Dala'il Khairat, dalam bagian pertama Dala'il Khairat menjelaskan tentang pentingnya penulisan kembali kitab Dala'il, dijelaskan bahwa penulisan kitab ini dilatarbelakangi kenyataan pahit yang menunjukkan banyaknya edisi cetakan dan tulisan yang (redaksi) Shalawat Dala'il Khairat yang dirasa kurang benar dan dirasa jauh dari sumber aslinya. Beredarnya bacaan shalawat yang beraneka menurut Abati Faradis disebabkan validitas sumber yang kurang dapat dipercaya, mungkin karena tidak menggunakan sistem pengijazahan dari guru (mursyid) yang tidak memiliki sanad bersambung kepada Imam al-Jazuli ataupun kepentingan komersial untuk mencetak kitab Dala'il Khairat yang populer sehingga harus ada koreksi ulang atas otentisitas bacaan yang bersumber dari para guru yang dapat dipercaya. Bagian ini juga menjelaskan beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan keutamaan membaca shalawat atas Nabi Muhammad, Hadist-hadist nabi juga banyak disebutkan sebagai dasar hukum atas pembacaan shalawat tersebut. Landasan normatif pembacaan shalawat nabi berikut pahala dan hasilnya dijelaskan panjang lebar sebagai penguat kemantapan hati para pengamal Dala'il Khairat.

---

<sup>9</sup> Tgk. H. Sayet Abdullah Pimpinan Bp.YPI Darussa'adah Cabag Faradis, Wawancara penulis, 7 Juli 2024 pukul 13:00 WIB.

Yang artinya: *“Telah menceritakan kepadaku Muhammada binBasyar, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Khalid bin „Usmah, telah menceritakan kepada kami Musabin Ya“qub az Zam“iy telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Kisan bahwa ssesungguhnya Abdullah bin Syaddad mendapat khabar dari Abdullah bin Mas“ud:sesungguhnya Rasullah SAW bersabda: Manusia palingutama bagiku besok di hari kiamat adalah orang yang paling banyak membaca shalawat kepadaku diantara mereka”*

Bagian kedua kitab ini menyebutkan hadrah atau tawasul kepada Nabi dan para ulama'. Hadrah merupakan perwujudan dari penghormatan dan rasa tadzim kepada orang-orang yang berjasa dan diharapkannya barokah do'anya. Hadrah dilakukan dengan cara menyebut nama kepada orang yang dituju kemudian membacakan surat al-Fatihah Hadrah yang pertama selalu ditujukan kepada Nabi Muhammad, berikutnya kepada para sahabat dan keluarga Nabi Muhammad SAW. Kedua ditujukan kepada pengarang Dala'il Khairat, Sayaikh Abu Abdullah Muhammad Sulaiman al-Jazuli, kemudian kepada Syaikh Abdul Qodir al-Jilani, dan imam mazhab empat. Wasilah selanjutnya ditujukan kepada para waliyullah yaitu Sayyid Ja'far Al-sadiq (sunan kudus), Umar Said (sunan Muria), Kyai Sewonegoro, kyai muntamakin, kyai Muhammad Amir bin Idris serta para pemuka ulama lainnya.

Bacaan selanjutnya adalah surat al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca istigfar, tasbih, tahmid, masing-masing dibaca tiga kali, dan beberapa bacaan surat lain seperti: Al-Falaq, An-Nas dan Al-Fatihah masing-masing satu kali. Selanjutnya bacaan Asma'ul Khusna (99 nama Allah yang termaktub dalam Alqur'an). Membaca 201 nama-nama Nabi Muhammad SAW. Bagian kedua ini diakhiri dengan niat menjalankan puasa Dala'il Khairat. Bagian ketiga berisi tentang kumpulan shalawat yang diklarifikasikan oleh Imam Al-Jazuli yang harus dibaca sesuai dengan hari-hari yang ditentukan.<sup>10</sup>

Mujiz (orang yang memberi ijazah) akan memberikan ijazah kepada murid apabila sesuai kehendak sang mujiz. Artinya sangmujiz mengetahui apakah santri tersebut sudah pantas mengamalkan atau belum.

Ketika calon pengamal Dala'il mengatakan “ ya sudah siap”, atau “sudah”, atau insya Allah, maka mursyid langsung mengambil satu lembar kertas yang berisi do'a, kemudian diberikan kepada calon pengamal Dala'il. Selanjutnya mursyid mengatakan “sebelum mengamalkan Dala'il harus puasa tujuh hari untuk menolak sihir

---

<sup>10</sup> Tgk. H. Sayet Abdullah Pimpinan Bp.YPI Darussa'adah Cabag Faradis, Wawancara penulis, 7 Juli 2024 pukul 13:00 WIB.

dan puasanya tidak makan sesuatu barang yang bernyawa dan doa ini dibaca sesudah shalat lima waktu”.

Oleh karenanya pemberi ijazah memilih dengan melihat kesiapan jiwa maupun fisik dari murid dalam kesiapan mengamalkan shalawat ini. Ijazah tidak akan diberikan kepada seseorang yang masih ragu dan tidak sanggup dalam menjalankan amalan ini. Semua itu harus dengan unsur rasa kesadaran yang kuat, yakni murid sungguh-sungguh ingin menjalankan amalan ini. Selain kesadaran harus didasari rasa ikhlas, dan tidak ada unsur paksaan ditambah lagi yang terpenting dibutuhkan fisik yang kuat dan sudah menata hati dan fikiran.

Disinilah riyadhah shalawat Dala'il Khairat yang cara pengamalannya selain jadi wiridan tetapi juga dipasani. Jadi perlu kesiapan lahir batin untuk mengamalkannya. Biasanya sebelum meminta ijazah, mujiz menanyakan apa alasan sang murid ingin menjalankan riyadhah shalawat Dala'il Khairat. Pernyataan murid akan dijadikan dasar awal guru memberikan ijazah dan melakoni amalan-amalan yang diajarkan guru. Apabila sudah mendapatkan izin untuk malakukan riyadhah shalawat ini, maka dia (peminta ijazah) boleh mengamalkan sesuai apa yang di perintahkan sang guru. Murid juga dapat bertanya mengenai hal ikhwal yang berkaitan dengan riyadhah shalawat Dala'il Khairat dan selama murid menjalankan puasa, murid diperkenankan datang untuk menemui guru untuk mengontrol sejauh mana perkembangan murid yang melakoni puasa dan problem apa saja yang dihadapi, agar seorang guru dapat mengontrol pelaksanaan riyadhah Dala'il Khairat yang dijalankan oleh murid. Dalam praktiknya, mengamalkan Dala'il Khairat tidak cukup dengan hanya puasa dan berwirid saja. Ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh pengamal agar apa yang menjadi maksud dan tujuannya bisa tercapai dengan baik. Satu hal diantaranya adalah pengamal harus mengikuti apa yang diperintahkan guru. Dengan hal ini, biasanya waktu dan tanggal ditentukan oleh guru. Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa guru atau mujiz mempunyai kelebihan khusus hingga dapat mengetahui kapasitas dan saat-saat yang tepat, kapan sebaiknya murid itu mulai dan bisa mengakhiri puasanya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Tgk. H.Sayedd Abdulllah puasa itu tidak hanya secara dhahir seperti tidak makan, minum dan lain-lain tetapi puasa juga harus pada batinnya. Seorang pengamal juga di tuntutan untuk menjahi laranganlarangan yang biasa membatalkan dan perkara yang bisa menghilangkan pahala dari jerih payah amalannya tersebut. Oleh karena puasa itu dilaksanakan bertahun-tahun (hingga tiga tahun) maka tak jarang para pengamal mengalami berbagi macam cobaan atau bahkan pengalaman

unik. Diantara cobaan yang umum dialami para pengamal seperti, magh, sakit dalam dan diantara pengamal yang kebetulan pekerja keras juga merasakan beratnya aktifitas dengan berpuasa. Diantara cobaan berat yang juga kadang dialami pengamal adalah batal di tengah-tengah tahun. Ini sungguh membuat pengamal harus ekstra sabar. Dia harus mengulangi dari awal sekalian wiridnya, jika ingin khatam dengan sempurna. Hal ini dapat kita lihat jawaban dari Tgk Nadriadi ketika penulis tanya perihal puasa yang batal.<sup>11</sup>

Puasa Dala'il Khairat yang dilaksanakan di Dayah Yayasan Pendidikan Islam Faradis sebenarnya merupakan salah satu jenis bimbingan keagamaan. Hal ini dirasa cukup membantu para santri yang menuntut untuk menjadi santri yang memiliki nilai moral dan akhlak sebagai wujud dari ilmu agama yang dipelajari. Dengan melaksanakan puasa Dala'il Khairat, para santri diharapkan memiliki kepribadian yang shaleh sehingga sempurna sebagai insan. Komitmen orang yang berpuasa adalah menahan dari segala bentuk apapun. Secara fisik maupun non fisik. Menahan sesuatu yang bersifat fisik seperti menahan lapar dan dahaga serta tidak melakukan hubungan suami istri yang dapat menyebabkan puasa batal. Sedangkan sesuatu yang bersifat non fisik adalah berusaha sabar, menahan marah, tidak takabur, qana'ah dan lain sebagainya.

Seperti halnya apa yang dialami oleh Tgk M Rinaldi , santri Yayasan Pendidikan Islam Faradis yang mengamalkan puasa Dala'il Khairat. Dia mengaku bahwa ketika berpuasa, sedapat mungkin menahan perbuatan-perbuatan yang dapat mengotori puasa dan berusaha melakukan perbuatan yang baik. Salah satunya perbuatan yang dapat mengotori puasa adalah marah. Lebih spesifik lagi dijelaskannya bahwa hal itu dilakukan sebagai bentuk riyadlah dan mencapai puasa yang sempurna karena bisa mengalahkan hawa nafsu dan perbuatan yang baik yang dilakukannya yakni bersifat sabar dan qana'ah. Selain itu dia berusaha bersifat ikhsan terhadap santri lain dan tawadu' terhadap guru.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Tgk Nadriadi pengasuh Bp.YPI Darussa'adah Cabag Faradis, Wawancara penulis, 7 Juli 2024 pukul 17:50 WIB.

<sup>12</sup> Tgk M Rinaldi Santri Bp.YPI Darussa'adah Cabag Faradis, Wawancara penulis, 7 Juli 2024 pukul 16:00 WIB.

**b. Pengimplementasian Pesan Dakwah Melalui Dala'il Khairat dan Shalawat Grop Zikir Sautul Fata Bagi Santri di BP.YPI. Darussa'adah Cabang Faradis.**

Pada dasarnya manusia yang beriman kepada Allah butuh akan pertolongan Nabi Muhammad Saw besok di hari kiamat yang disebut dengan *syafaat*. Untuk mendapatkan *syafaat*, orang-orang harus menunjukkan kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan bacaan shalawat adalah satu bukti kecintaan hamba kepada Nabi Muhammad SAW. Maka tujuan utama membaca shalawat adalah mendapatkan *syafaatnya* kanjeng Nabi Muhammad SAW agar bisa menjadi manusia yang baik dan pantas mendapatkan pertolongan besok di hari kiamat..Kesadaran akan kebutuhan manusia setelah mati nantinya terhadap syafaat sangat difahami para santri. Sehingga dengan membaca shalawat mereka mengharap syafa'at kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dijelaskan Kang Sofi berikut ini.

Karena kita cinta kepada Nabi, Kita ingin mengharapakan akan mendapat syafaat beliau, dankita ingin dekat dengan beliau besok pada harikiyamat, karena kita tau bahwasanya salah satuorang yang cinta kepada Nabi adalah dia yang maumengamalkan shalawat dan orang yang cinta kepada Nabi besok juga akan di kumpulkan kepada Nabi<sup>13</sup>

Lebih dari sekedar mengharapakan syafa'at, penjelasan syeh di atas dapat kita fahami bahwa untuk mendapatkan syafa'at, pembaca shalawat diharap untuk berusaha mahabbah atau mencintai rasul keluarga dan sahabat juga mengikuti ajaran-ajaran yang dibawanya.

Tujuan dari mengamalkan Dala'il Khairat adalah:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Para santri yang matang pendidikan agamanya sadar betul betapa indahnya jika bisa dekat dengan Allah. Ia akan merasa tenang, damai dan sejahtera jika bisa dekat dengan Dzat Yang Memiliki segala kerajaan dunia akhirat. Sehingga banyak cara ditempuh agar ia bisa mendekatkan diri kepada Tuhannya. Mendekatkan diri kepada Tuhan banyak sekali caranya. Bisa dengan menjalankan ibadah sosial, bisa dengan memperbanyak shalat-shalat sunnah, bisa dengan memperbanyak membaca al-Qur'an sekaligus *mentadabburi* kandungan maknanya, bisa dengan dengan memperbanyak dzikir, dan bisa juga dengan membaca shalawat.

---

<sup>13</sup> Tgk. Rahmad Santri Bp.YPI Darussa'adah Cabag Faradis, Wawancara penulis, 7 Juli 2024 pukul 17:50 WIB.

*Dala'il Khairat* yang di dalamnya terdapat banyak dzikir, asma-asma Allah, hizib, serta berbagai bentuk shalawat untuk Rasulullah Saw.

Sangat efektif untuk digunakan sarana mendekatkan diri kepada Allah. Salah satu tujuan pembacaan *Dala'il Khairat* para santri Yayasan Pendidikan Islam Al-Qaumaniyah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Berikut adalah penjelasan Kang Mamad, salah satu pengamal *Dalail al-Khairat* di Yayasan Pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Faradis.

- b. Membersihkan hati (Menumbuhkan sifat Jujur, Amanah, Sabar, Semangat, dan Ikhlas)

Ada beberapa macam cara untuk membersihkan jiwa. Ada yang dengan memperbanyak dzikir, ada yang dengan berkumpul dengan orang-orang saleh, dan ada yang dengan berjihad di jalan Allah SWT. Salah satu bentuk dzikir adalah bershalawat kepada Nabi Agung Muhammad Saw. Sehingga banyak santri yang mengamalkan shalawat *Dala'il Khairat* mempunyai tujuan untuk membersihkan jiwanya yang kotor. Dia sadar betul bahwa jiwanya penuh dengan dosa dan kemaksiatan kepada Allah SWT. Sedangkan untuk mendapatkan ilmu-ilmu agama yang bermanfaat, santri harus bersih jiwanya. Tujuan seperti ini dapat penulis temui di Yayasan Pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Faradis, sebagaimana penjelasan Kang Sofi berikut ini.

- c. Agar Tercapai Terkabulnya Hajat

Setiap manusia mempunyai keinginan dan terkabulnya hajat, termasuk para santri dengan berbagai bentuk kehidupannya. Amalan ini diyakini dapat membantu (wasilah) tercapainya cita-cita.

- d. Ingin Mendapatkan Ilmu Berkah Manfaat

Bagi para santri yang *notabene* mencari ilmu dan berkah, maka pengamalan wirid dan puasa *Dala'il Khairat* disertai maksud-maksud mulia. Diantaranya menunjang terbukanya hati dan jernihnya fikiran, agar ilmu yang diserap dapat bermanfaat baik di dunia bahkan sampai di akhirat.

Santri BP. YPI. Darussa'adah Cabang Faradis mengamalkan dzikir *Dala'il Khairat* berdasarkan jadwal, meskipun terdapat perbedaan jadwal: ada yang membaca setelah shalat subuh, maghrib, atau juga satu minggu sekali. Penjadwalan waktu yang mereka tetapkan dijalankan dengan disiplin, memberikan kemudahan dalam membagi waktu dan pekerjaan mereka, beberapa diantara mereka masih berstatus pelajar madrasah aliyah, mahasiswa, dan juga santri salaf. Perkembangan tingkah laku itu

tergantung pada belajar, karena dengan belajar pengetahuan seseorang semakin bertambah, sehingga makin dewasa dalam berfikirnya lebih-lebih pada tempat pembelajaran yang dibarengi oleh aplikatif terhadap sesuatu yang diajarkan, ini akan lebih mudah merubah tingkah laku seseorang. Begitu juga dengan belajar (mengaji) di Yayasan Pendidikan Islam dapat memberikan motivasi, arahan, pengetahuan kepada santrinya, dan apabila ditambah dengan puasa akan lebih baik, karena dapat melatih diri untuk hidup yang serba kekurangan dan menerima apa adanya. Berikut adalah beberapa manfaat yang sudah pernah dirasakan oleh Kang Sofi salah satu pengamal Dala'il Khairat: Dengan adanya bimbingan keagamaan yang berupa puasa Dala'il Khairat yang ditanamkan pada diri santri, maka ia dapat mempertebal keimanan senantiasa dekat dan ingat kepada Allah SWT. Selain itu kang Santri juga mengalami pendewasaan diri atas ilmu-ilmu agama yang telah difahami serta direalisasikan sehingga menjadikan santri rajin beribadah seperti halnya, dalam shalat berjamaah bisa lebih terkontrol, dan kegiatan yang ada dalam Yayasan Pendidikan Islam juga bisa terkontrol pula. Dan juga Proses penyadaran dalam diri santri memunculkan perilaku yang santun (ahlaqul karimah).

Berarti dapat kita simpulkan bahwa dalam taraf sebenarnya bahwa ada kolerasi yang cukup signifikan antara peranan pesan melalui Dala'il Khairat dalam rangka membentuk perilaku moral santri. Ketika para santri melaksanakan ajaran yang ada melalui Dala'il Khairat mereka belajar untuk senantiasa menata akhlak dan moral baik antar santri, dengan kyai atau ustadz, dengan keluarga, dan juga belajar menahan amarah, dan belajar sabar.

e. Kepribadian Santri yang berakhlak baik

Sebagai makhluk sosial, makhluk yang diciptakan Allah untuk senantiasa bermasyarakat dalam kehidupan komunitas untuk itu setiap orang sudah seharusnya melakukan interaksi dengan orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Karena tidak mungkin manusia hidup tanpa orang lain. Hal ini telah dicerminkan oleh santri BP. YPI. Darussa'adah Cabang Faradis terhadap sekitar masyarakat Yayasan Pendidikan Islam maupun dilingkungan masyarakat santri bertempat tinggal, hal ini diwujudkan dengan berperilaku baik terhadap masyarakat, bila mana jika santri dibutuhkan masyarakat segera membantu, tidak mengganggu tetangga, tidak membedakan dalam memilih teman, akan tetapi tidak bebas dan tanpa batas dalam bergaul, karena perilaku mereka masih mencerminkan nilai-nilai agama. Adapun perilaku para santri dalam masyarakat, Tgk M Rinaldi menjelaskan bahwa: Dalam berpakaian,



didalam masyarakat, para santri tidak begitu menonjolkan busanabusana yang mengikuti model barat bahkan tidak pernah memakainya. Mereka hanya memakai pakaian sederhana yang dapat menutupi aurat. Sikap dan perilaku ini dilakukan oleh santri berbeda ketika ia belum masuk dayah. Para santri melakukan hal tersebut karena keteladanan yang diberikan oleh Tgk dan juga karena kebiasaan yang telah dilakukan dalam setiap hari di Yayasan Pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Faradis.<sup>14</sup>

Adapun mengenai tingkah laku santri, baik di dalam Yayasan Pendidikan Islam maupun di luar Yayasan Pendidikan Islam santri secara umum menunjukkan nilai yang baik dengan indikator:

- 1) Kelakuan yang baik (menghormati orang tua, Tgk dan berbuat baik kepada sesama).
- 2) Menggunakan watu sebaik-baiknya.
- 3) Kerapian dalam berpakaian yang menunjukkan keribadian santri.

Selain santri mengetahui pesan dakwah yang ada melalui Dala'il Khairat dan sudah mampu mengimplementasikan pesan dakwah yang ada melalui Dala'il Khairat, maka secara otomatis ketika kita melakukan kegiatan dalam menyampaikan pesan ataupun menyampaikan informasi tidak lepas dari berbagai faktor penghambat dan faktor pendukung. Hal ini ditemukan selama proses penyampaian pesan ataupun penyampaian informasi. Seperti halnya yang dialami oleh Tgk H. Sayet Abdullah Pengasuh Yayasan Pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Faradis dalam mengenalkan Kitab Dala'il Khairat kepada Santri Yayasan Pendidikan Islam Yayasan Pendidikan Islam Faradis, beliau mengalami berbagai hambatan dan juga mendapatkan dukungan. Hal ini beliau jadikan sebuah motivator untuk tetap semangat dan giat dalam mengenalkan kitab Dala'il Khairat kepada santri Yayasan Pendidikan Islam Faradis dengan tujuan santri dapat mempraktikkan dan mampu mengamalkan ajaran apa yang ada melalui Dala'il Khairat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 6 Juli dan 7 Juli 2024. Ada berbagai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengenalan kitab Dala'il Khairat kepada santri Yayasan Pendidikan Islam Faradis.<sup>15</sup>

Adapun faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut. Sebagimana yang jelaskan pengasuh Yayasan Pendidikan Islam Faradis Abati Faradis Dalam sebuah

---

<sup>14</sup> Tgk. H. Syayed Abdullah Pimpinan Bp.YPI Darussa'adah Cabag Faradis, Wawancara penulis, 7 Juli 2024 pukul 17:30 WIB.

<sup>15</sup> Tgk. Khairun Pengasuh Bp.YPI Darussa'adah Cabag Faradis, Wawancara penulis, 7 Juli 2024 pukul 17:00 WIB.

proses pengenalan kitab Dala'il Khairat kepada santri Yayasan Pendidikan Islam Faradis, sudah tentu ditemukan banyak kejadian yang harus dilalui dalam melaksanakan kebaikan. Berikut beberapa faktor penghambat dalam pengenalan kitab Dala'il Khairat kepada santri Yayasan Pendidikan Islam Faradis:

- 1) Kurangnya informasi yang kurang memadai, sehingga dalam penyampaian kitab Dala'il Khairat kurang maksimal.
- 2) Kurang pemahaman Faradis mengenai Dala'il Khairat.<sup>16</sup>
- 3) Sebagian kecil dari orang tua tidak memberikan izin kepada anaknya untuk ikut mengamalkan puasa tahunan Dala'il Khairat dengan alasan orang tua khawatir dengan kondisi anaknya yang melakukan puasa tahunan tersebut.
- 4) Kurangnya kesabaran santri dalam mengamalkan Dala'il Khairat.
- 5) Kurangnya kesungguhan santri dalam mengamalkan Dala'il Khairat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abati Faradis mengenai kurangnya kesungguhan santri dalam mengamalkan Dala'il Khairat : Terkadang santri hanya saja mau melakukan puasanya, namun santri tidak mau melakukan wiridnya, dan semua itu kembali kepada niat awalnya.<sup>17</sup>

Dari penjelasan Abati Faradis tersebut, Tgk Nadriadi juga menambahkan tentang hambatan pengamal Dala'il Khairat :

Selain saya sendiri tetapi juga banyak pengamal lain yang salah persepsi mengenai Dala'il Khairat, bahwa kalau Dala'il khairat itu hanya sekedar puasa tahun riyadhah hanya puasa, sehingga yang dipentingkan adalah puasa saja, tanpa memperdulikan hal yang paling penting dalam Dala'il Khairat itu adalah membaca shalawat melalui Dala'il, lupa akan membaca tapi kuat dalam berpuasa, itu mins atau kendala dari orang-orang yang mengamalkan Dala'il khairat. Padahal yang namanya Dala'il itu point penting dari Dala'il adalah membacannya sedangkan puasa itu adalah pelengkap dari pada Dala'il tersebut. Akan tetapi orang lupa, orang biasanya menyepelekan bahwa yang penting itu puasanya, wiridnya, dan kebalik-balik.<sup>18</sup>

Dari faktor penghambat, Tgk H. Sayet Abdullah dalam sebuah proses pengenalan kitab Dala'il Khairat kepada santri BP. YPI. Darussa'adah Cabang Faradis,

---

<sup>16</sup> Ummi Masyitah Pengasuh Bp.YPI Darussa'adah Cabag Faradis, Wawancara penulis, 7 Juli 2024 pukul 14:00 WIB.

<sup>17</sup> Ummi Nuraini Pengasuh Bp.YPI Darussa'adah Cabag Faradis, Wawancara penulis, 7 Juli 2024 pukul 15:00 WIB.

<sup>18</sup>Tgk. Nadriadi pengurus Bp.YPI Darussa'adah Cabag Faradis, Wawancara penulis, 7 Juli 2024 pukul 14:00 WIB.

sudah tentu beliau memiliki faktor pendukung, adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Adanya semangat yang tinggi dari Abti dalam mengenalkan kitab Dala'il Khairat kepada santri Yayasan Pendidikan Islam Faradis

2) Karena santri mau mempraktikkan dan mampu mengamalkan ajaran yang ada melalui Dala'il Khairat

3) Faktor lingkungan yang menjadi pendukung.

Mengenai faktor pendukung dari lingkungan Tgk H. Seyet Abdullah memperjelas: faktor lingkungan itu sangat mempengaruhi, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dalam hal ini faktor lingkungan mempengaruhi hal positif, karena ketika satu santri tidak mengamalkan Dala'il Khairat, dan santri lainnya mengamalkan, maka dengan berjalannya waktu satu santri tersebut mengikuti dan mau mengamalkan Dala'il Khairat.<sup>19</sup>

## **PENUTUP**

Pesan dakwah melalui Dala'il Khairat di BP. YPI Darussa'adah Cabang Faradis ialah mengajarkan tentang: a. Birrul walidain (Berakti Kepada Orang tua); b. Tawakal; c. Jujur; d. Amanah; e. Sabar; f. semangat; g. Ikhlas; h. Insan berakhlak baik; i. Mempercepat terkabulnya hajat.

Implementasi pesan dakwah bagi santri BP. YPI. Darussa'adah Cabang Faradis, diketahui bahwa pengamalan Kitab Dala'il Khairat di BP. YPI. Darussa'adah Cabang Faradis tidak hanya diwirid saja akan tetapi dengan Riyadhah, santri terlatih menahan nafsu yang nantinya berpengaruh terhadap tingkah laku seperti halnya menjauhi tingkah laku yang dilarang agama. Selain itu santri berperilaku baik dan bersikap sopan kepada orang tua, santri mampu berlaku jujur dalam segala hal dan amanah, santri berlaku sabar dalam melakukan segala hal, santri lebih bisa disiplin dalam segala hal, dan santri lebih mampu mengelola nafsu atau keinginan yang hanya sesaat. Serta mampu membentuk diri santri BP. YPI. Darussa'adah Cabang Faradis untuk meneladani kautamaan yang terkandung dalam akhlaq Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>19</sup>Tgk. H. Syayed Abdullah Pimpinan Bp.YPI Darussa'adah Cabag Faradis, Wawancara penulis, 7 Juli 2024 pukul 18:00 WIB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014
- Ahmad Ghazali “*Implementasi Pesan Dakwah Dalam Kitab Dalai’il Khairat bagi Santri Pondok Pesantren Al-Qaumaniah kauman jekulo kudu*” Skripsi Kudus, Fakultas Dakwah program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus Tahun 2020.
- Bungun Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif fAktualisasi Metodologi Kearah Ragam Kontemporer*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015
- Data diperoleh dari *hasil dokumentasi BP. YPI Darussa’adah Cabang Faradis*, dikutip pada 06 Juli 2024
- Data Dokumentasi *BP. YPI Darussa’adah Cabang Faradis*, dikutip pada 06 Juli 2024
- Farthul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Pada Da’i Jakarta: Amzah*.
- Imam al-Fasi, *Bulugul al-Massarat Syarkhi Dalāil al-Khāirāt*, „Arabiyyah, Darul alFak al-„Arabiyyah, t.th
- Khodim Darul Falah, *Manaqib Muallif Dalāil al-Khāirāt Syekh Abi Abdillah Muhammad Bin Sulaiman Al-Jazuli*, Kudus, Ma“had alIslami Darul Falah, t.th
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina, Jakarta, 1997
- Majalah *Manhaj Darul Falah edisi VI “Dala’il Khairat amalan generasi unggul* , FIKRO Press, Kudus.2015
- Mubasyaroh. *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*. Idea Press, Yogyakarta, 2009
- Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006
- Muhammad al-Mahdi bin Ahmad bin „Ali bin Yusuf al-Fasi, *Mathali“ul Masarat Bijalai Dalail al-Khairat*, Jaddah,al-Kharamain, t.th
- Muhammad Alwi Al-Maliki, *Syariat Islam Pergumulan Teks dan Realitas* Jogjakarta: ELSQ Press, 2003.
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, PT Remaja Rosda karya : Bandung, 2008
- Munir. M, Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009
- Muryono Widi, *Syaikhina AHMAD BASYIR Syaikh Mujiz Dalail Khairat*, Lembaga Pers Santri (LPS) FIKRO Ponpes Darul Falah Jekulo Kudus, kudu 2014
- Mutahhari Murtadha, *Perspektif al-Qur’an tentang Manusia dan Agama*, CV Pustaka Setia, Bandung,2002

- Nasution Zulkarimein, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Pusat Penelitian Universitas Terbuka, Jakarta, 2002
- Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Teungku Muhammad Hasbi ahs-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.
- Wawancara dengan Tgk M Rinaldi *Santri BP.YPI Darussa'adah Cabag Faradis*, 7 Juli 2024.
- Wawancara dengan Tgk. H. Syayed Abdullah *Pimpinan BP.YPI Darussa'adah Cabag Faradis*, 7 Juli 2024.
- Wawancara dengan Tgk. Khairun *Pengasuh BP.YPI Darussa'adah Cabag Faradis*, 7 Juli 2024.
- Wawancara dengan Tgk. Nadriadi *pengurus BP.YPI Darussa'adah Cabag Faradis*, 7 Juli 2024.
- Wawancara dengan Tgk. Rahmad *Santri BP.YPI Darussa'adah Cabag Faradis*, 7 Juli 2024.
- Wawancara dengan Tgk. Ziaulhaq *Santri BP.YPI Darussa'adah Cabag Faradis*, 7 Juli 2024.
- Uchjana Effendi Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosda karya, Bandung, 1994
- Wawancara dengan Umami Masyitah *Pengasuh BP.YPI Darussa'adah Cabag Faradis*, 7 Juli 2024.
- Wawancara dengan Umami Nuraini *Pengasuh BP.YPI Darussa'adah Cabag Faradis*, 7 Juli 2024.